

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1.Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memandang realitas yang diteliti. Sudut pandang penelitian akan berimplikasi pada pendekatan, prosedur asumsi, dan teori yang dipilih. Paradigma penelitian tentang bagaimana peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, untuk mempelajari cara yang digunakan dalam penelitian, dan mengetahui cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2016:26). Oleh karena itu, paradigma penelitian sangat membantu dan mempercepat penelitian agar lebih terarah.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti harus memilih paradigma sebelum melakukan penelitian, yaitu: Pertama, paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang mendasari dan memperdoman seluruh proses penelitian; kedua paradigma penelitian menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tipe penjelasan yang digunakan; dan ketiga, pemilihan paradigma penelitian memiliki implikasi terhadap pemilihan metode, teknik penentuan subjek penelitian atau sampling, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data (Pujileksono, 2016:26).

Menurut Sarantakos (dalam Pahleviannur, 2022) paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang berupaya untuk memahami perilaku manusia melalui penekanan peranan bahasa, interpretatif, dan pemahaman. Paradigma konstruktivis juga menilai bahwa manusia menciptakan pengetahuan yang berfungsi secara

pragmatis, sehingga dapat memproyeksikan apa yang dialami oleh manusia dalam mengonstruksi realitas (Iskandar, 2022)

Paradigma Konstruktivisme biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, komparatif, menitik beratkan pada makna dan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri (Moleong, 2012:50-51).

Peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti memiliki maksud dan tujuan untuk memahami konstruksi dan melihat bagaimana realitas yang dibangun mengenaipenggambaran gangguan mental dalam drama Korea *Doctor Slump* Episode 2. Sesuai dengan paradigma tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih ingin mencari makna dari sebuah fakta sehingga dapat membuat deskripsi dari fenomena tertentu.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini di pilih karena peneliti dapat meperoleh informasi dan mengetahui segala hal yang berhubungan dengan adanya gangguan mental dalam drama Korea tersebut.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam kualitatif deskriptif (Sugiarto, 2015:8). Dengan demikian,

penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskriptif dalam kata-kata atau bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah untuk mendeskripsikan penekanan makna yang muncul dari tanda-tanda untuk menjelaskan setiap pesan yang terdapat pada tayangan tersebut (Sugiyono, 2003:11).

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017:6).

Peneliti ini menggunakan model triadik segitiga makna yang dimana data ditemukan melalui tiga proses utama; pertama, *representamen* dengan melihat dari bentuk yang dapat dilihat maupun diterima oleh indera sehingga berfungsi sebagai sebuah tanda yang merujuk pada hal lain di luar tanda itu sendiri. Selanjutnya adalah *object*, peneliti akan melihat sesuatu yang merujuk pada sebuah tanda tersebut yang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tanda yang diwakilkan. Kemudian akan menghasilkan *interpretant* yang menjadi konsep dari pemikiran seseorang mengenai sebuah *object* yang dirujuk dari tanda, sehingga adanya

pemberian kesan dalam mendapatkan deskripsi dari representasi Depresi pada karakter Nam Ha-neul dalam drama Korea *Doctor slump* episode 2 tersebut.

3.4. Unit Analisis Data

Peneliti menetapkan yang menjadi unit amatan dalam penelitian ini adalah drama Korea *Doctor slump* episode 2 dengan durasi 1 jam 7 menit. Untuk menganalisis data, peneliti menganalisis gambar, gestur, suara, ucapan, kata-kata, tindakan, dan perlakuan dengan membaginya menjadi 18 *scene* yang termasuk tindakan depresi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang di mana objek yang menjadi penelitian ini berupa dokumentasi dari sebuah drama Korea. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia dalam drama Korea. Adapun tahap pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi adalah sebagai berikut: pertama, menonton secara cermat dari keseluruhan drama Korea *Doctor Slump*; kedua, mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam drama Korea *Doctor Slump* sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan; keempat, memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya penggambaran depresi dalam drama Korea *Doctor Slump*.

Pengumpulan data ini dilakukan agar bisa mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam sesuai permasalahan

yang diteliti, yaitu bagaimana representasi depresi yang terdapat dalam drama Korea *Doctor Slump* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari objek penelitian, yaitu drama Korea *Doctor slump* yang diakses dari *platform streaming* Netflix. Data tersebut berupa potongan-potongan adegan atau gambar hasil dari *screenshot* serta kata-kata yang terdapat dalam drama Korea *Doctor Slump*.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya dengan tujuan melengkapi data primer. Dalam pengumpulan data primer, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, *e-book*, jurnal, skripsi, internet, artikel maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data kualitatif dapat diartikan sebagai analisis terhadap suatu data dengan tujuan untuk mengolah data dan menjawab rumusan masalah tersebut (Sujarweni, 2022:103). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang dikemukakan oleh Peirce ini berfokus pada teori segitiga makna atau *Triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen yaitu *representamen*, *object*, dan *interpretant*

yang digunakan untuk memahami representasi depresi pada karakter Nam Ha-neul dalam drama Korea *Doctor slump* Episode 2.

Representament (Tanda) merupakan suatu bentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan suatu bentuk representasi lain diluar tanda tersebut. Tanda menurut Peirce terdiri dari simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), *icon* (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat), kemudian acuan tanda yang disebut objek. *Object* atau acuan tanda, konteks sosial yang menjadi referensi dari sesuatu yang dirujuk tanda. *Interpretant* atau penggunaan tanda merupakan konsep pemikiran dari orang dengan menggunakan tanda dan menurunkannya suatu makna tertentu.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mencari, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan secara terus menerus. Saat melakukan proses ini maka akan ditemukannya banyak data yang beragam, peneliti memilih hal-hal pokok dan penting yang difokuskan pada hal-hal yang telah ditentukan sesuai dengan tema dan polanya.

Data yang diperoleh juga masih berbentuk data mentah dan perlu diproses kembali karena tidak semua data dapat dimasukkan dalam penyajian data. Pada penelitian ini, peneliti memulai mengakses drama Korea *Doctor Slump* dari *platform streaming* Netflix, kemudian peneliti menonton drama Korea tersebut dan memilih adegan-adegan yang menampilkan bentuk penggambaran depresi.

3.6.2. Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian data dengan menguraikan secara singkat mengenai temuan-temuan data yang dipilih peneliti dalam drama Korea berupa sinopsis, banyaknya adegan, durasi, serta menggunakan tabel untuk penyusunan potongan gambar dari film yang telah dipilih. Penyajian data juga dilakukan dengan menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce atau biasa disebut teori Segitiga Makna (*Triangle Of Meaning*). Dengan menghubungkan model segitiga makna Peirce yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu: *representamen*, *object* dan *interpretant*. Hal ini dilakukan agar peneliti maupun pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan baik.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dimulai saat data terkumpul yang akan diklasifikasikan sesuai dengan pernyataan dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik analisis Charles Sanders Peirce atau yang disebut dengan *Triangle Meaning* akan di pahami melalui 3 tingkatan yaitu *representament*, *object* dan *interpretant* pada adegan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi mengenai representasi depresi pada karakter Nam Ha-neul dalam drama Korea *Doctor Slump* Episode 2.